

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap pendidikan jasmani memerlukan keterampilan, keberanian, kesenangan dan percaya diri tertentu dalam melakukan agar hasilnya bisa maksimal, namun kenyataannya tidak semua siswa memiliki keberanian, kesenangan dan percaya diri dalam melakukan gerak dalam aktifitas jasmani. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran mengalami masalah yang harus dicari solusinya.

Salah satu tugas seorang guru olahraga adalah menyiapkan diri untuk melatih para siswanya yang mempunyai minat dan bakat di bidang olahraga tertentu, guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Adapun yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian tindakan ini sesuai dengan ilmu perkembangan yang penulis ketahui diantaranya:

Terminologi dalam perkembangan gerak. Ada beberapa istilah dalam perkembangan gerak yang perlu dijelaskan pengertiannya yaitu istilah-istilah:

1. Pertumbuhan (growth)
2. Perkembangan (development)
3. Kematangan (maturation)

Pertumbuhan adalah proses peningkatan yang ada pada diri seseorang yang bersifat kuantitatif atau peningkatan urutan, misalnya mengenai pertumbuhan fisik. Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh semakin bisa dikendalikan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Perkembangan gerak pasti terjadi dengan memberikan media latihan fisik yang disesuaikan dengan tingkat keberanian, kesenangan sehingga timbul kepercayaan diri secara bertahap.

Kematangan adalah kemajuan dalam proses meningkatkan individu menjadi matang, seperti halnya dalam pertumbuhan dan perkembangan juga berlangsung secara berangsur-angsur. Proses peningkatan kemampuan berhubungan dengan terjadinya masa-masa sensitif untuk munculnya atau berkembangnya perilaku baru. Proses belajar akan menyempurnakan penguasaan perilaku yang munculnya dalam proses kematangan.

Pendidikan jasmani dilakukan dengan sarana jasmani yakni aktivitas jasmani yang pada umumnya (meskipun tidak selalu) dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan besar ketangkasan dan keterampilan yang tidak perlu terlalu cepat, terlalu halus, dan sempurna atau berkualitas tinggi, agar diperoleh manfaat bagi siswa. Meskipun sarana pendidikan tersebut fisik, manfaat bagi siswa mencakup bidang-bidang non-fisikal seperti intelektual, sosial, estetika dalam kawasan-kawasan kognitif maupun afektif.

Dengan kata lain pendidikan jasmani berusaha untuk mengembangkan pribadi secara keseluruhan dengan sarana jasmani yang merupakan saham, khususnya yang tidak diperoleh dari usaha-usaha pendidikan yang lain karena hasil pendidikan dari pengalaman jasmani tidak terbatas pada perkembangan tubuh atau fisik. Pendidikan jasmani berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik motorik, kognitif, maupun afektif, karena manusia dipandang seutuhnya.

Namun demikian pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia terasa masih belum cukup memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan secara umum. Kelemahan itu tampak dalam beberapa aspek seperti :

- a. Faktor ketenagaan, khususnya guru yang menangani bidang studi tersebut selain jumlahnya memang masih kekurangan, kualifikasinya juga masih rendah (sebagian guru generalis) atau tidak sesuai dengan tugasnya.
- b. Infrastruktur olahraga pendukung, termasuk sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa untuk memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk aktif bergerak atau bermain sesuai dengan fitrahnya.
- c. Kekurangannya dana untuk menyelenggarakan program yang akan menghasilkan perubahan bermakna dan hasil belajar yang diharapkan.
- d. Pemahaman dan penguasaan dasar-dasar pendidikan jasmani secara mendalam perlu dimiliki oleh setiap penyelenggara pendidikan jasmani. Upaya ini juga berkaitan dengan penyesuaian landasan teoritis dengan penerapan dilapangan. Konseptual dan penyelenggaraannya.
- e. Minat belajar siswa itu sendiri juga bisa merupakan masalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu belajar sangatlah penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan, baik pengetahuan, ketrampilan maupun interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal diduga juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan minat siswa itu

sendiri, karena dengan adanya minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan, dia akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan. Kecuali hal-hal yang disebutkan diatas, ada atau tidaknya hambatan dalam belajar merupakan hal yang mungkin juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada siswa.

Dengan berdasarkan pemikiran di atas maka prestasi belajar pendidikan jasmani perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa dan juga kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu mata pelajaran. Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan tanpa memperbaiki proses timbal balik yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut (Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1989:150).

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk

melaksanakan kegiatan itu. Dengan kata lain untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan harus ada rasa minat terlebih dahulu di dalam diri seseorang. Disamping itu minat siswa sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidak aktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, ini berarti minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dikategorikan masih rendah.

Ada indikasi lain yang dapat mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani diantaranya dari sarana dan prasarana yang terbatas, dari siswa sendiri yang kurang tertarik dengan pelajaran pendidikan jasmani, kemungkinan juga dari pihak guru pendidikan jasmani yang terlalu otoriter dalam mengajar. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu kecerdasan, kerajinan, keadaan sosial, ekonomi, fasilitas belajar, kondisi lingkungan siswa dan minat siswa itu sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar penjas juga berbeda-beda, hal ini disebabkan karena faktor yang mendukung aktivitas juga berbeda-beda. Dengan aktivitas pendidikan jasmani yang berbeda-beda, maka penguasaan terhadap pelajaran pendidikan jasmani juga berbeda-beda. Semakin tinggi aktivitas belajar pendidikan jasmaninya, maka penguasaan terhadap pendidikan jasmaninya juga akan semakin bagus. Belajar pendidikan jasmani akan terjadi dengan lancar apabila belajar itu dilakukan dengan kontinyu. Dengan aktivitas belajar yang mantap maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, minat dan aktivitas belajar yang optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk

mencapai hasil belajar yang optimal. Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah semacam itu, sehingga perlu adanya penelitian yang cermat untuk mengungkap fakta apa adanya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya minat belajar terhadap hasil belajar siswa pendidikan jasmani siswa Kelas IX SMP Negeri 1 BLUTO. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait, terutama berkenaan dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan jasmani.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul : **“Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bluto“**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu minat belajar mempunyai peranan dan hubungan dalam menentukan keberhasilan mencapai hasil dalam proses belajar mengajar antara peserta didik dengan guru di SMP Negeri 1 Bluto

2. Batasan masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada:

- a. Minat
- b. Pendidikan jasmani
- c. Proses Belajar Mengajar
- d. Hubungan Minat terhadap Belajar

C. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 BLUTO?
- b. Berapa besar hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 BLUTO?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMPN 1 BLUTO
- b. Untuk mengetahui berapa besar hubungan minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMPN 1 BLUTO

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang olahraga mengenai pengaruh minat belajar siswa pada pelajaran penjas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berwenang dalam merumuskan kurikulum khususnya dalam mata pelajaran penjas.
- c. Agar siswa lebih meningkatkan minat belajarnya bukan hanya pada pelajaran penjas saja, tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.